

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, bursa efek merupakan pengaruh yang dapat membangun sistem perekonomian, seperti berinvestasi pada saham yang menyediakan tempat investasi bagi pasar modal, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan transaksi.

Badan usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkompetisi meningkatkan kinerja kegiatan pelaporan keuangannya supaya memikat investasi dari calon investor. Salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Dimasa sekarang perusahaan manufaktur telah menciptakan kompetisi antara perusahaan, yang membuat masing-masing perusahaan bersaing untuk mengoptimalkan kinerjanya guna memperoleh tujuan menghasilkan keuntungan maksimal.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang bergerak di bagian produksi. Perusahaan manufaktur di Indonesia mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan penerimaan negara, termasuk pajak, peningkatan lapangan kerja, dan sumber lain yang tersedia. Peningkatan ekonomi di sektor manufaktur akan mengalami kemajuan dan meluas seiring dengan pertumbuhan bisnis yang didukung oleh kapasitas permodalan. Modal sektor manufaktur umumnya didapat dari investasi guna mendukung kemajuan manufaktur di Indonesia. Investor membutuhkan berbagai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengambil dan memilih investasi yang menguntungkan.

Return saham adalah pencapaian penjumlahan keuntungan dari investasi selama periode waktu tertentu. Pernyataan Hartono (2014:263) Return berupa pencapaian hasil dari investasi. Return saham dapat menggambarkan kemampuan atau pencapaian suatu perusahaan dalam meningkatkan laba. Dalam kegiatan investasi, investor di berikan pilihan dengan risiko yang beragam. Semakin besar pengembalian yang diinginkan dari investasi, makin meningkat potensi kerugian yang diterima.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai atas kinerja perusahaan yang memperlihatkan pertumbuhan yang baik saat ini maupun masa mendatang. Menurut Nugraha (2016) dan Surkini (2012) nilai perusahaan ialah gambaran keberhasilan produktivitas dalam mengelola perusahaan sejak beroperasi hingga saat ini. Nilai perusahaan meliputi pemodal pasar suatu perusahaan, meliputi saham yang berada di pasaran. Makin

tinggi nilai perusahaan menggambarkan produktivitas perusahaan yang baik. Nilai perusahaan adalah panduan untuk nilai investasi pemegang saham dan seberapa sukses kepemimpinan perusahaan mengelola aktivitas bisnis. Memaksimalkan nilai perusahaan juga dianggap memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham adalah prioritas utama perusahaan. maka dari itu, manajer keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan pemilihan struktur modal secara matang.

Struktur modal mempengaruhi return saham dan nilai perusahaan. pernyataan Harjito & Martono (2014:256) struktur modal berupa perbandingan dana jangka panjang perusahaan dengan bandingan hutang jangka panjang dengan ekuitas. Pada PT. Impack Pratama Industri Tbk struktur modal pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp130.934.038.416 tetapi hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp41.881.106.800. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan struktur modal sebesar Rp53.253.422.202 tetapi pada hutang jangka panjang mengalami kenaikan sebesar Rp7.306.101.000. Sedangkan, menurut teori bila perusahaan terus melakukan pendanaan menggunakan hutang akan menyebabkan perusahaan tidak berkemampuan melunasi hutang bunganya. Oleh sebab itu hutang yang bertambah tinggi dan tidak efektif akan berisiko buruk terhadap perusahaan.

Laba akuntansi mempengaruhi return saham dan nilai perusahaan. Menurut Yocelyn dan Chistiawan (2012) laba akuntansi diartikan dengan kenaikan daya guna ekonomi dalam periode akuntansi bentuk peningkatan aktiva atau pengurangan kewajiban yang berakibatkan naiknya ekuitas yang tidak timbul dari kontribusi investasi, laba akuntansi juga digunakan sebagai prediksi potensi laba dan memperkirakan risiko investasi dan kredit. Pada perusahaan PT. Impack Pratama Industri Tbk jumlah laba akuntansi pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp14.811.533.772, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp29.234.294.541. Menurut teori jika perusahaan mendapatkan laba yang besar tentu nya akan me mikat perhatian investor yang akan berinvestasi. Tetapi dalam pelaksanaannya, investor belum tentu mendapatkan informasi laporan keuangan yang jelas dan benar yang digunakan untuk men gambil keputusan dikarenakan kecurangan laporan keuangan yang di terapkan. Informasi keuangan dituntut memberikan laporan yang akurat bagi kinerja finansial perusahaan.

Ukuran perusahaan menjadi penentu mendapatkan pendanaan dari investor. Meningkatnya ukuran perusahaan, memudahkan bagi perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor untuk mendapatkan sejumlah besar sumber pendanaan internal dan eksternal untuk membiayai operasional perusahaan. Pada perusahaan PT. Kirana Megatara

Tbk tahun 2018 hingga 2021 total aset terjadi kenaikan sebesar Rp 447.374.982.246. Pada perusahaan PT Mega Perintis Tbk tahun 2018 sampai 2020 terjadi kenaikan jumlah aset sebesar Rp24.983.715.799. Tetapi, pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar Rp889.448.683. Pada perusahaan PT Indocement Tunggal Praharsa Tbk pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan total aset sebesar Rp1.208.558. Menurut Adriana et al (2016) jika aset semakin bertambah, maka modal yang ditanamkan pun akan besar. Meningkatnya penjualan maka banyak pula perputaran uang dalam perusahaan. Dampaknya, semakin meluas kepopuleran perusahaan dikalangan masyarakat. Selain struktur modal, laba akuntansi, ukuran perusahaan, kebijakan dividen juga mempengaruhi return saham dan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen berupa hal yang tidak dapat dipisahkan dari perusahaan dalam memutuskan suatu keputusan pendanaan. Kebijakan dividen ialah suatu informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal kepada investor merupakan parameter kunci dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dan menjadi penting bagi calon investor dalam mempertimbangkan investasi. Kesejahteraan investor adalah tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan, dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modal mereka pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal yang berdampak terhadap meningkatnya return saham dan peningkatan nilai perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020 memperoleh total dividen yang dibayar kepada investor sebesar Rp3,8 triliun atau Rp100 per lembar saham, sedangkan pada tahun 2021, total dividen yang dibayarkan mengalami penurunan menjadi Rp2,5 triliun atau Rp66 per lembar saham. Menurut teori peningkatan pembayaran dividen dipandang sebagai pertanda prospek yang baik bagi perusahaan, sebaliknya penurunan pembayaran dividen dipandang pertanda buruknya kinerja perusahaan.

Sesuai dengan keterangan di atas, menunjukkan adanya permasalahan yang berpengaruh terhadap return saham dan nilai perusahaan sehingga sebagai peneliti kami ingin kembali menguji masalah yang terjadi dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021."

## **I.2 Tinjauan Pustaka**

### **I.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan**

Pernyataan Kasmir (2015:44) menunjukkan bahwa ekuitas ialah hak perusahaan. Harjito dan Martono (2012:256) menyatakan struktur modal merupakan bandingan atau imbalan dana jangka panjang perusahaan yang diperlihatkan dengan bandingan hutang jangka panjang dengan ekuitas. Sumber pendanaan perusahaan berasal dari ekuitas guna memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan berasal dari modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan. Jika dana dari sumber pendanaan perusahaan sendiri masih kurang, maka dibutuhkan pendanaan eksternal perusahaan yaitu pinjaman hutang ke bank dan menerbitkan obligasi.

### **I.2.2 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan**

Menurut Standar Akuntansi No. 46 (PSAK 46) dalam konteks pajak penghasilan, laba akuntansi merupakan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan selama suatu periode, sebelum dikurangi oleh biaya pajak yang harus dibayar. Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) N0. 1 berpendapat bahwa informasi laba ialah perhatian utama dalam menaksir produktivitas atau pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan dengan keberhasilan menghasilkan laba akan menaikkan nilai sahamnya. Artinya perusahaan secara teoritis akan dapat membagikan dividen yang lebih besar bila perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi.

### **I.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan**

pernyataan Ayu & Gerianta (2018) ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui beberapa parameter seperti jumlah aset yang dicapai, serta harga saham yang diperdagangkan, yang dapat membedakan perusahaan -perusahaan dari skala kecil hingga besar. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset suatu perusahaan.

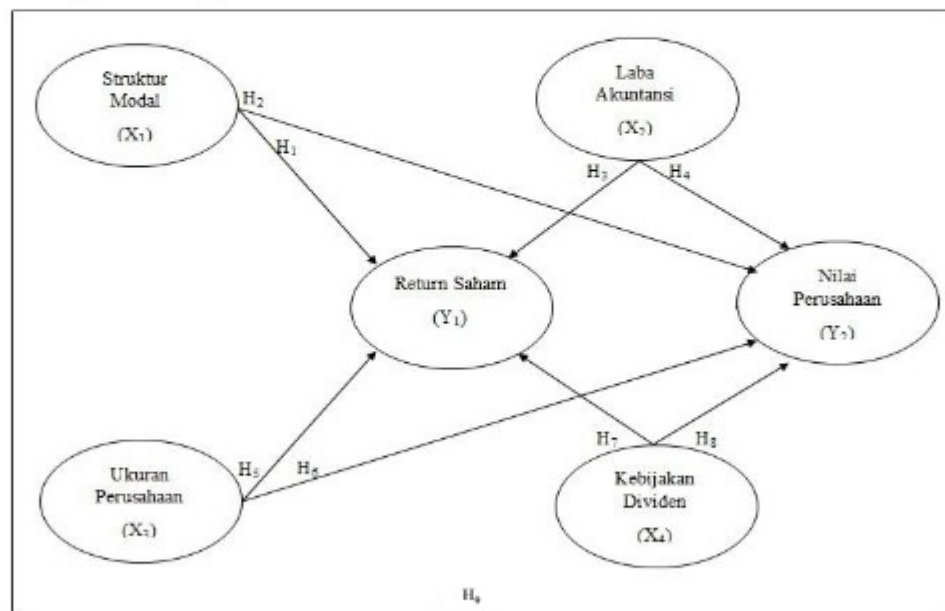
### **I.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham dan Nilai Perusahaan**

Priya dan mohanasundari (2016) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen didasarkan pada keputusan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan kebijakan ini dapat ditentukan oleh peraturan yang ditetapkan perusahaan. Pengambilan kebijakan dividen adalah proses menentukan seberapa banyak laba saat ini yang akan diberikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Bila rasio pembayaran perusahaan tinggi, investor akan mendapat pembagian dividen yang lebih baik, nilai saham akan naik, return saham akan meningkat, dan nilai perusahaan akan meningkat. Pengelolaan kebijakan dividen yang berkualitas dapat meningkatkan return saham dan nilai perusahaan.



### I.3 Kerangka Konseptual

Didasarkan pada latar belakang dan tinjauan pustaka, peneliti telah merancang kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

### I.4 Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap return saham
- H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H<sub>3</sub> : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap return saham
- H<sub>4</sub> : Laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap return saham
- H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H<sub>7</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap return saham
- H<sub>8</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan
- H<sub>9</sub> : Struktur Modal, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham dan terhadap Nilai Perusahaan.